

Analisis Atas Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konsultan Teknik Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* di Malang

Dewi Putri Ariana^{1*}, Nur Diana², Afifudin³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : arianapdewi@gmail.com

ABSTRACT

The company's financial performance can be seen from the income statement. Revenue is one of the elements in the income statement that can show the success of the company's performance in an accounting period. Because of this, the accounting treatment of income in companies affects producing financial statements that are following financial accounting standards. The accounting treatment of income specifically for the type of construction service work is regulated in PSAK No. 34. The purpose of this study was to determine the income accounting treatment applied by the company and to analyze whether it was by PSAK No. 34. PT. Indra Karya (Persero) Survey & Investigation Division is one of the branch companies engaged in technical consulting services. The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. The results showed that the revenue recognition by PT. Indra Karya (Persero) Survey & Investigation Division has complied with PSAK No. 34. Income measurement is done by measuring how much of the quantity of work has been fulfilled in one accounting period, the presentation of the company's financial statements by presenting the income in the income group in the income statement, the company's income disclosure by the percentage of completion method that is by PSAK No. 34 paragraphs 39.

Keywords: *consulting service income, accounting treatment*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor usaha mulai dari skala kecil hingga skala besar dapat dikatakan sangat dinamis. Salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan I tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,01 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya terletak pada sektor konstruksi (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal tersebut dikarenakan pembangunan fasilitas dan infrastruktur penunjang yang mumpuni dapat mempengaruhi peningkatan aktivitas ekonomi suatu negara. Perusahaan jasa konstruksi dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan keandalan dan daya saing agar dapat terwujud peningkatan penggunaan barang dan jasa konstruksi nasional, sehingga mampu mendukung upaya perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja.

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 2017, menjelaskan bahwa “Jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultan konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi yang secara keseluruhan atau sebagian kegiatannya meliputi pengkajian, perencanaan, perancangan, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan konstruksi suatu bangunan. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan”. Undang-undang ini bertujuan untuk memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan jasa konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha yang kukuh, andal, berdaya saing tinggi, dan hasil jasa konstruksi yang berkualitas (Republik Indonesia, 2017). Untuk peningkatan keandalan dan daya saing inilah penting bagi perusahaan membuat perencanaan dan mengambil keputusan yang tepat agar mampu meningkatkan profitabilitas.

Peningkatan profitabilitas merupakan tujuan utama suatu perusahaan agar dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang mana dapat diartikan sebagai hasil

yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah terjadi (Martani dkk., 2015). Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan mengenai kondisi atau keadaan keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode (Kasmir, 2018). Jadi dapat dikatakan informasi dari laporan keuangan bisa menjadi acuan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan-kebijakan perusahaan.

Salah satu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi memiliki beberapa unsur yaitu pendapatan dan beban. Beban yaitu nilai yang dikorbankan untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa yang menjadikan penurunan atas aktiva, atau kenaikan dari kewajiban. Sedangkan untuk pendapatan adalah nilai yang didapatkan dari aktivitas perusahaan yang merujuk pada transaksi penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti (Martani dkk., 2015).

Berdasarkan PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia paragraf 06 menjelaskan pendapatan merupakan aktivitas normal perusahaan yang ditandai dengan adanya arus kas masuk bruto yang timbul dari manfaat ekonomi dan mengakibatkan kenaikan ekuitas arus masuk tersebut yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Perlakuan akuntansi pada perusahaan konstruksi telah ditetapkan pada PSAK No.34 dan memiliki dua metode dalam pengakuan pendapatan yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai.

PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang jasa konsultan teknik. *Survey & Investigation Division* PT. Indra Karya merupakan salah satu divisi yang mengkhususkan diri di bidang survei dan investigasi. Pendapatan perusahaan bersumber dari pendapatan pokok yang terdiri dari pendapatan atas jasa konsultan teknik. Perlakuan akuntansi pendapatan pada perusahaan berpengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam praktiknya, perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian dimana pendapatan dan laba kotor diakui setiap bulan pada periode akuntansi yang berjalan berdasarkan kemajuan fisik proses konstruksi. Pada beberapa kasus pencatatan pengakuan pendapatan didasarkan pada pengakuan internal yang berupa berita acara prestasi pekerjaan, sehingga dalam pengakuan pendapatannya berpotensi menyebabkan pengakuan internal lebih besar daripada pengakuan eksternal. Selain itu, perlakuan akuntansi dalam pengakuan beban perusahaan masih melakukan pencatatan pembebanan pajak PPh Final pasal 4 ayat 2 yang mana baru dilakukan pencatatan ketika penerimaan pembayaran (*cash basis*). Dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi yang terdapat pada penyajian laporan keuangan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Atas Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konsultan Teknik Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* di Malang”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perlakuan akuntansi pendapatan jasa konsultan teknik dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* ?
2. Bagaimana implementasi PSAK No. 34 terhadap laporan keuangan pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan jasa konsultan teknik dalam rangka penyajian laporan keuangan pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division*.
2. Untuk mengetahui implementasi PSAK No.34 pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemahaman atau wawasan mengenai perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konsultan teknik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam aktivitas kedepannya. Selain itu juga sebagai referensi atau dasar penelitian lanjutan dan bahan bacaan bagi peneliti lainnya yang tertarik dengan penelitian mengenai perlakuan akuntansi pendapatan jasa konsultan teknik.
2. Manfaat Praktis
Manfaat yang diharapkan dari analisis yang dipaparkan yaitu bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* mengenai perlakuan akuntansi pendapatan dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pedoman yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia berisi prosedur dalam penyusunan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan didasarkan dari hasil perumusan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia yang dibuat tahun 1984 yang berorientasi pada International Accounting Standards (IAS).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 merupakan standar mengenai kontrak konstruksi yang mengatur syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak konstruksi.

Pendapatan

Tujuan utama dalam menjalankan suatu perusahaan yang berorientasi pada keuntungan yaitu diperolehnya pendapatan. Penerimaan pendapatan merupakan faktor penting dalam berjalannya kegiatan operasi suatu perusahaan karena akan mempengaruhi besar laba yang diharapkan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia paragraf 06 menjelaskan pendapatan merupakan aktivitas normal perusahaan yang ditandai dengan adanya arus kas masuk bruto yang timbul dari manfaat ekonomi dan mengakibatkan kenaikan ekuitas arus masuk tersebut yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

1. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan didasarkan dari nilai wajar yang muncul atas produk atau jasa yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan. Nilai wajar adalah nilai yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau nilai yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (Martani dkk., 2019).

2. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan menurut Kieso dkk., (2017) yang menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

- a. Direalisasi atau dapat direalisasi
Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aset yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- b. Dihasilkan
Pendapatan telah dihasilkan apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu. Dalam realisasi praktik akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah penjualan.

Kontrak Konstruksi

Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 paragraf 03 mendefinisikan kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang secara khusus dilakukan negosiasi untuk pelaksanaan konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang terhubung satu sama lain atau saling tergantung dalam rancangan, teknologi, baik fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Pada perusahaan konstruksi terdapat dua metode yang digunakan untuk pengakuan pendapatan dan beban berikut ini:

1. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai mengakui pendapatan, beban dan laba kotor jika hanya pada saat pekerjaan telah selesai 100%. Biaya yang muncul selama proses pengerjaan atau kemajuan pekerjaan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, namun akan diakumulasikan sebagai persediaan. Pada akhir periode kontrak semua akun akan ditutup dan laba kotor dari proyek pekerjaan konstruksi diakui. Metode ini dilakukan penerapan pada perusahaan yang memiliki proyek jangka waktu pendek atau kurang dari satu periode akuntansi dan proyek beresiko nilainya tidak dapat diestimasi secara andal. Pelaporan laba pada metode kontrak selesai dilaksanakan ketika proyek selesai. (Kieso dkk., 2017)

2. Metode Persentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian merupakan metode pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan sampai mana tahap penyelesaian suatu kontrak. Pendapatan dan beban dilaporkan dapat diatribusikan sesuai penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Dengan menggunakan metode ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait cakupan aktivitas kontrak dan kinerja pada suatu periode akuntansi (Martani dkk., 2019). Pada Hasanudin (2018) metode persentase penyelesaian terdapat dua macam pendekatan yaitu:

- a. *Cost to cost method* (Metode biaya ke biaya)

Pada pendekatan *cost to cost* atau pendekatan biaya ke biaya dilakukan dengan membandingkan realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode tersebut dengan rencana anggaran biaya total yang diharapkan.

- b. *Physical Progress* (Pendekatan Fisik)

Pada pendekatan fisik atau *physical progress* ini penentuan nilai pendapatan didasarkan dari besarnya kemajuan fisik pekerjaan selama dilapangan. Pengukuran hasil ditentukan dari dasar nilai yang telah dicapai berdasarkan opname dilapangan yang dilakukan oleh petugas lapangan.

Pendapatan dan Beban Kontrak berdasarkan PSAK No. 34

Pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi telah dijelaskan dalam PSAK No. 34 dengan pernyataan pada paragraf 22 hingga 24 yaitu ketika hasil kontrak konstruksi bisa diestimasi dengan andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan

memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Dalam hal kontrak harga tetap dan kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi bisa diestimasi dengan andal apabila semua kondisi terpenuhi.

Paragraf 25 hingga 26 menjelaskan terkait metode persentase penyelesaian merupakan suatu metode dari pengakuan pendapatan dan beban yang memperhatikan tahap penyelesaian pada suatu kontrak. Pada penerapan metode persentase penyelesaian, pendapatan pada laba rugi periode akuntansi dimana pekerjaan terlaksana diakui dari pendapatan kontrak.

Paragraf 42 menjabarkan bahwa entitas menyajikan jumlah tagihan bruto yang ditujukan kepada pelanggan sebagai aset dan untuk jumlah utang bruto yang didapatkan entitas dari pelanggan sebagai liabilitas.

Pada paragraf 39 terdapat penjelasan bahwa entitas melakukan pengungkapan yang terkait dengan kontrak konstruksi sebagai berikut:

- a. Jumlah pendapatan kontrak diakui menjadi pendapatan pada periode
- b. Penggunaan metode dalam penentuan pendapatan kontrak yang diakui pada periode
- c. Penggunaan metode dalam menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Penelitian Terdahulu

Liawan dan Van Harling, (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi. Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi dalam mengakui pendapatan jasa konstruksi pada PT. Agrindo Makmur Abadi masih belum menggunakan metode sesuai dengan standar akuntansi yang diatur dalam PSAK No. 34. Pada penelitian ini terdapat pula perbedaan pada laporan laba rugi sebelum dan sesudah penerapan metode persentase sehingga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2016 terjadi penurunan dan untuk tahun 2015 terjadi kenaikan setelah adanya metode persentase penyelesaian.

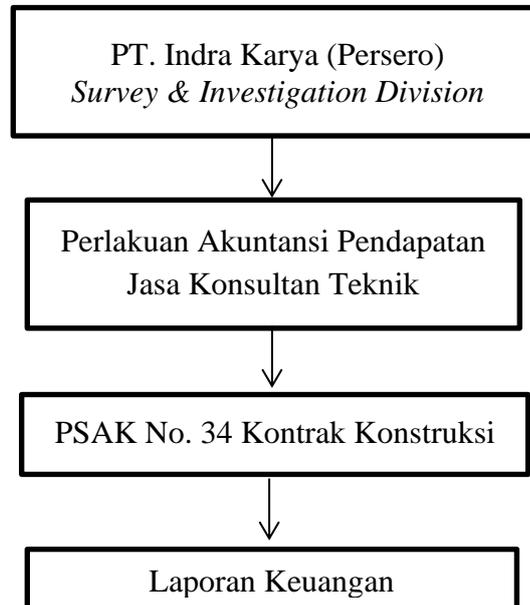
Saputra dan Effendi, (2021) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Martimbang Utama Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan metode pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai. Dengan dilakukan penerapan metode kontrak selesai maka pengakuan pendapatan dilakukan ketika pekerjaan selesai dan telah diserahkan. Dikarenakan hal tersebut maka akan menjadikan ketidaktepatan dalam penyajian pendapatan sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan belum diserahkannya pekerjaan.

Ningrum dkk., (2021) dengan judul penelitian Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 pada PT. Nastek Mustika Abadi. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam mengakui pendapatannya. Pendapatan jasa yang telah dibuatkan faktur diakui sebagai tagihan bruto pemberi kerja, dalam melakukan pencatatan atas aktivitas perusahaan yang kurang tepat tidak sinkron dengan PSAK No. 34 dan penggunaan metode persentase penyelesaian supaya perputaran modal lebih cepat dibanding menggunakan metode kontrak selesai. Dalam mengukur nilai pendapatan perusahaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan telah sinkron dengan PSAK yaitu diukur dengan nilai wajar. Perlakuan akuntansi kontrak konstruksi pada perusahaan PT. Nastek Mustika Abadi telah menggunakan PSAK No. 34 sebagai dasarnya.

Penelitian oleh Wiraswati dan Hikmah, (2021) yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV. Hasil dari penelitian yaitu PT Adhi Karya dalam mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian untuk kontrak jangka panjang. Pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian didasarkan pada proyek yang telah selesai di lapangan dan pelaporan oleh PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dilakukan secara akrual setiap bulan dan memperkirakan penentuan nilai secara andal untuk pekerjaan yang diselesaikan. Hal tersebut sesuai dengan

PSAK No. 34, paragraf 25 yang mana pengakuan pendapatan dan beban memperhitungkan tahap penyelesaian kontrak.

Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual tersebut merupakan gambaran dari pokok bahasan penelitian ini yang mana akan dilakukan analisis terkait perlakuan akuntansi dalam menerapkan metode pengakuan pendapatan jasa pada perusahaan dan dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 mengenai pengakuan pendapatan dan beban kontrak apakah terjadi kesesuaian atau ketidaksesuaian. Penerapan metode pengakuan pendapatan berpengaruh pada penyajian laporan keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan penggunaan data primer dari wawancara dan sekunder dari dokumentasi. Penelitian ini berlokasi pada salah satu perusahaan jasa konsultan teknik di kota Malang, Jawa Timur, PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division*.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan yang menguasai atau memahami dan terkait secara langsung dengan ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini, bidang pengendalian dan keuangan memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup penelitian dengan mengetahui secara langsung proses perlakuan akuntansi pendapatan jasa konsultan teknik pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division*.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini memiliki definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan dalam hal ini suatu kegiatan normal perusahaan atau yang diistilahkan dengan pendapatan usaha berasal dari pengakuan akrual dari progres pekerjaan jasa konsultan teknik yang telah dicapai dalam suatu periode, baik bulanan maupun tahunan.

- a. Pengakuan merupakan metode yang digunakan perusahaan dalam menentukan kapan dan bagaimana perusahaan mengakui pendapatan yang diperolehnya.
- b. Pengukuran dilaksanakan dengan melakukan proses penetapan nilai pendapatan berdasarkan progres yang sudah tercapai yang dilakukan *matching* dengan biaya yang terjadi secara wajar sehubungan dengan tahapan progres pekerjaan.

2. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan pada penelitian ini merupakan hasil dari proses perlakuan akuntansi perusahaan yang disajikan sebagai pertanggungjawaban manajemen. Perusahaan menyajikan nilai pendapatan pada laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan manajemen yaitu monitoring produksi B2 yang berisi rencana dan realisasi.

3. Standar Akuntansi Keuangan adalah standar sehubungan dengan akuntansi pendapatan yang digunakan perusahaan yaitu PSAK No. 34 terkait kontrak konstruksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Perusahaan

PT. Indra Karya (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan pada tahun 1972 di Jakarta. Pada pertengahan tahun 1978 yang semula perusahaan bergerak dalam bidang pemborongan umum, namun Menteri Pekerjaan Umum mereorganisasi perusahaan dan merubah bidang usahanya menjadi rekayasa dan manajemen terutama dalam bidang pengembangan sumber daya air dan tenaga listrik.

PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* yang berkedudukan di Malang merupakan salah satu divisi dari PT. Indra Karya (Persero). Sesuai dengan kerangka program Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan Jasa Konsultan khususnya survei investigasi, pemboran *grouting*, pengujian laboratorium geoteknik, beton, hidrologi, hidrogeologi dan rekayasa teknik yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka cakupan kerja yang dilaksanakan meliputi seluruh provinsi diseluruh wilayah Indonesia.

Pendapatan pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division*

PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* dalam pelaksanaan pengakuan pendapatannya menggunakan dasar akrual. Pengakuan pendapatan perusahaan diakui dengan metode persentase penyelesaian untuk mengetahui sampai mana tahap penyelesaian di suatu kontrak. Pendekatan metode persentase penyelesaian yang digunakan adalah metode pendekatan fisik dengan menentukan pendapatannya didasarkan dari kemajuan prestasi pekerjaan fisik dilapangan yang diselesaikan hingga berapa persen dengan melakukan *opname*. *Opname* menghasilkan Berita Acara Progres Pekerjaan (BAPP) yang sifatnya internal dibuat oleh team leader atau pelaksana dan diketahui oleh manajer operasional dan pemasar. Pendapatan yang diakui berdasarkan BAPP ini masih berupa pengakuan internal, namun ada pula pengakuan eksternal. Ketika nilai pendapatan perusahaan telah memenuhi kriteria termin yang berlaku pada kontrak pekerjaan konstruksi, maka akan dilakukan penagihan dan pembuatan faktur pajak yang didasarkan dari Berita Acara *Opname* Pekerjaan (BAOP) yang akan diterbitkan setelah progres pekerjaan mencapai termin syarat penagihan. Nilai pendapatan yang diakui secara eksternal dengan melakukan penagihan tersebut kemudian akan diakui sebagai piutang usaha.

Dalam melakukan pengukuran pendapatan pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* didasarkan dari pekerjaan fisik dilapangan yang telah dilakukan *opname* dengan menghasilkan Berita Acara Progres Pekerjaan. Berita Acara Progres Pekerjaan merupakan dokumen pelaporan yang berisi progres pekerjaan tiap proyek yang dikerjakan. Nilai dari progres pekerjaan didasarkan dari persentase fisik pekerjaan yang telah diselesaikan sampai dengan tanggal berita acara tersebut dikeluarkan. Pengukuran nilai persentase fisik yang terkait dengan progres pekerjaan diukur tiap bulannya untuk kemudian dilakukan pencatatan pendapatan yang akan diterima. Proses pelaporan progres pekerjaan dalam perusahaan dilaporkan kepada manajer operasional dan bagian administrasi proyek.

peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan terkait pencatatan pembebanan PPh Pasal 4 ayat 2 perusahaan ketika dilakukan pengakuan eksternal dalam hal ini yaitu penagihan dengan jurnal sebagai berikut:

Piutang Jasa Konsultan Teknik	xxx
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	xxx
Piutang Jasa Konsultan Teknik Yang Belum Difaktur	xxx

Pada PSAK No. 34 paragraf 30 terdapat pernyataan bahwa terdapat berbagai cara dalam penentuan tahap penyelesaian suatu kontrak. Entitas dapat menggunakan metode yang mampu mengukur dengan andal pekerjaan yang dilaksanakan. Metode yang bergantung pada sifat kontrak tersebut antara lain dilakukan survei atas pekerjaan yang telah terlaksana, penyelesaian pada suatu bagian secara fisik dari pekerjaan kontrak.

PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* pada pelaksanaannya melakukan pengukuran pendapatannya dengan menilai sampai mana item pekerjaan pada suatu kontrak tercapai pada periode akuntansi tersebut. Dalam proses pelaksanaan pekerjaan hingga tercapainya tahap penyelesaian, perusahaan dapat melakukan penagihan kepada pemberi kerja jika prestasi pekerjaan sesuai dengan termin yang berlaku pada kontrak konstruksi. Dikarenakan hal tersebut pembayaran yang diterima atas jasa yang telah terlaksana tidak mencerminkan tahapan penyelesaiannya.

Berdasarkan PSAK No. 34 paragraf 42 menjabarkan bahwa entitas dalam melakukan penyajian pendapatan sebagai berikut ini:

- a. Jumlah tagihan bruto yang ditujukan kepada pelanggan sebagai aset
- b. Jumlah utang bruto yang didapatkan dari pelanggan sebagai liabilitas.

Berdasarkan pada penyajian yang dibuat oleh PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* dengan membandingkan dengan PSAK No. 34 tentang penyajian atas kontrak konstruksi, maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan penyajian akun pendapatan yang dilakukan oleh PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* yang dalam laporannya mencantumkan pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan PSAK No. 34 terkait kontrak konstruksi.

Pada PSAK No. 34 dalam paragraf 39 terdapat penjelasan bahwa entitas melakukan pendapatan pengungkapan jumlah pendapatan kontrak diakui menjadi pendapatan pada periode, penggunaan metode dalam penentuan pendapatan kontrak yang diakui pada periode, penggunaan metode dalam menentukan tahap penyelesaian kontrak. Berdasarkan pengungkapan oleh PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* dengan dibandingkan berdasarkan PSAK No. 34 paragraf 39 tentang pengungkapan, peneliti dapat menyimpulkan PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* telah melakukan pengungkapan pendapatan sesuai dengan PSAK 34 paragraf 39.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan juga hasil pembahasan data pada penelitian yang berjudul “Analisis Atas Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konsultan Teknik Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* Di Malang”, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan oleh PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* telah sesuai dengan PSAK No. 34 paragraf 25 karena melakukan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian yang nilai pendapatan diakui sesuai dengan progres fisik yang telah dicapai dilapangan. Namun, dalam pembebanan biaya yang dilakukan dengan melakukan pencatatan pengakuan PPh Pasal 4 ayat 2 dengan *cash basis* belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi.

2. Pengukuran pendapatan oleh PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* dengan melakukan perhitungan sesuai progres fisik pekerjaan dilapangan. Perhitungan dilakukan dengan mengukur berapa banyak kuantitas pada setiap item pekerjaan yang telah terpenuhi dan dikali dengan harga per item, maka akan menghasilkan nilai pendapatan. Karena hal tersebut, maka PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* telah melakukan pengukuran pendapatan secara wajar sesuai dengan PSAK No. 34
3. Penyajian pendapatan PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* dilakukan dengan pelaksanaan penyusunan laporan laba rugi, dan pendapatan perusahaan disajikan dalam kelompok pendapatan. Penyajian pendapatan demikian sesuai dengan PSAK No. 34 paragraf 42.
4. Pengungkapan pendapatan dilakukan oleh PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division* dengan mengungkapkan metode pengakuan pendapatan perusahaan yaitu metode persentase penyelesaian. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 34 paragraf 39

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya informan yang dibatasi dari PT. Indra Karya (Persero) *Survey & Investigation Division*, karena informan berada pada lokasi proyek diluar pulau Jawa yang tidak memungkinkan komunikasi secara langsung maupun online karena berada diluar jangkauan jaringan komunikasi. Informasi yang diperoleh hanya dari narasumber yang berada di lokasi kantor utama di kota Malang.
2. Penelitian hanya difokuskan pada perlakuan akuntansi pendapatan perusahaan jasa konsultan teknik dengan melakukan analisis apakah sudah sesuai dengan PSAK No. 34 Kontrak Konstruksi. Namun selain pengakuan pendapatan, pengakuan beban terutama Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 juga memiliki pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan yang mana tidak dapat dilakukan perbandingan dengan PSAK No.34.

Saran

Setelah pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan saran dan masukan yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk melakukan teknik penelitian wawancara dengan informan yang langsung terkait dengan objek penelitian sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.
2. Disarankan untuk melakukan analisis terkait Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat 2 dengan PSAK No. 46 Pajak Penghasilan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022*. Diakses pada 9 Mei 2022, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1912/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2022.html>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (11 ed.)* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D Warfield. (2017). *Akuntansi Intermediate (Emil Salim, Terjemahan)*. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Liawan, Calvin, & Van Harling, Vina. (2019). *Analaisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada PT. Agrindo Makmur Abadi*. 2(1), 44-51.
- Martani, Dwi., dkk., (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat

- Ningrum, D., dkk., (2021). *Jurnal Pajak Vokasi : Evaluasi Pengakuan Pendapatan Jasa Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 Pada PT. Nastek Mustika Abadi*, 2(2), 70-78.
- PT. Indra Karya (Persero). 2021. *Laporan Keuangan PT. Indra Karya (Persero)*.
- PT. Indra Karya (Persero) Survey & Investigation Division. 2022. *Profil Perusahaan PT. Indra Karya (Persero) Survey & Investigation Division*.
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi*. Lembaran Negara RI Tahun 2017 No. 11, Tambahan Lembaran RI Nomor 6018. Sekretariat Negara. Jakarta
- Saputra, Riyan & Rizal Effendi. (2021) *Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Dalam Rangka Penyajian Laporan Keuangan Pada PT. Martimbang Utama Palembang*, 1-7
- Wiraswati, Mitha O., & Hikmah Afiatul. (2021). *Jurnal Ecopreneur: Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk Divisi Konstruksi IV*, 4(1), 102-109.